

Edukasi dan Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di RS Akhmad Yani Metro

Rini Palupi¹, Anggi Kusuma*², Yunani Elasari³, Rizki Yeni Wulandari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Univeritas Aisyah Pringsewu, Indonesia

*e-mail: anggikusuma578@gmail.com¹

Abstrak

Perawatan bayi baru lahir baik dengan kondisi normal maupun kondisi patologis tetap harus dilakukan dikarenakan bayi baru lahir masih rentan terhadap perubahan yang terjadi saat keluar dari Rahim ibu. Pengetahuan khusus diperlukan dalam penanganan bayi baru lahir terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan. Stimulus yang diberikan diharapkan membuat pertumbuhan dan perkembangan menjadi optimal. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan perawatan bayi baru lahir pada orang tua baru dan menyegarkan pengetahuan pada orang tua yang sebelumnya sudah pernah melahirkan. Metode yang digunakan dengan pemberian materi yang diberikan dengan presentasi, praktek perawatan bayi baru lahir kurang lebih masing-masing materi 20 menit dan pemberian leaflet jika nanti ibu mengingat kembali materi yang sudah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan ibu mampu menjelaskan kembali pengertian, manfaat dan dapat mampu melakukan tindakan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Beberapa ibu menanyakan terkait dengan kondisi anak yang berbeda dengan bayi normal terhadap materi yang diberikan. Beberapa peserta merupakan ibu dengan bayi yang bukan anak pertama, tetap mengikuti edukasi hingga selesai. Edukasi diberikan tidak hanya pada kehamilan dan kelahiran anak yang pertama sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi pada umumnya.

Kata kunci: Bayi Baru Lahir, Pijat Bayi, Memandikan Bayi

Abstract

Care for newborns in both normal and pathological must still be carried out because newborns are still vulnerable to conditions that occur when they leave the mother's womb. Special knowledge is needed in handling newborn babies, especially for mothers who have given birth for the first time and refreshing or refreshing knowledge is needed for mothers who have given birth before. So that the stimulus that was received when the child was in the womb will continue until the child is born, where it is hoped that his growth and development will be optimal. This service aims to provide knowledge about newborn care management to new parents and refresh knowledge to parents who have previously given birth. The method used is providing material given in ppt, practicing newborn care for approximately 20 minutes each material and giving leaflets if the mother later remembers the material that has been given. As a result, the mother is able to explain the meaning, benefits and is able to take action according to the material that has been given. Several mothers asked about the condition of their children which was different from normal babies regarding the material provided. Even though some mothers who receive education are not giving birth to their first child, they continue to attend the education until it is completed, so education is given not only during the first pregnancy and can be given continuously, especially so that it can reduce infant morbidity and mortality rates in general.

Keywords: Baby Massage, Bathing Baby, Newborn Baby

1. PENDAHULUAN

Masa Neonatal adalah masa yang sangat menyenangkan yang dilingkupi oleh kerentanan oleh penyakit, konsentrasi biologis, lingkungan, resiko social budaya sehingga perlu upaya khusus dan terintegrasi serta tepat waktu dan sesuai dengan kesehatan (Gomes, et all 2015). Persepsi yang salah paling sering ditemukan mengenai kesehatan pasca melahirkan dan terdapat kebutuhan untuk menciptakan kesadaran ibu nifas mengenai aspek kebersihan diri dan aspek perawatan bayi baru lahir sehingga dapat mengurangi komplikasi ibu dan bayi baru lahir (Sahbanatul, 2016). Pelayanan pasca melahirkan merupakan bagian penting dari kesehatan ibu karena membenatu menilai kesehatan ibu dan bayi baru lahir sehingga diperlukan informasi dan pendidikan kepada ibu tentang perawatan bayi baru lahir. Kebersihan pribadi memainkan

peran penting dalam menjaga tubuh bersih dan sehat serta membantu terbebas dari penyakit menular. Kebersihan diri ditentukan oleh tingkat pendidikan dan kesadaran seseorang (Pukkala, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan elemen kunci dalam hal ini dilakukan oleh tenaga kesehatan. Praktik pendidikan menggunakan alat sebagai cara menghantarkan ilmu pengetahuan untuk memaknai dan sikap Pendidikan dilakukan sebagian besar di pelayanan keperawatan, oleh karena itu pembinaan orang tua dan keluarga merupakan hal mendasar agar mereka menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas perawatan bayi baru lahir mereka dalam keluarga. Karena pendidikan kesehatan dapat memberikan orang tua pemberdayaan pengetahuan untuk merawat bayinya (Monteiro, *et al.*, 2015).

Salah satu edukasi yang diberikan adalah mencuci tangan dengan sabun yang merupakan salah satu cara menghemat biaya untuk mengurangi penularan global penyakit. Manfaat yang didapat dapat mengurangi sebagian besar diare yang merupakan morbiditas dan kematian bayi, balita dan anak bayinya (Monteiro, *et al.*, 2015). Mempromosikan mencuci tangan kepada ibu pada masa pasca neonatal akan mengurangi resiko infeksi pernafasan akut dan diare pada bayi >28 hari. Selain itu kematian neonatal juga signifikan lebih rendah jika ibu2 mencuci tangan sebelum menangani anak-anaknya dan dampak cuci tangan terhadap infeksi tali pusat lebih rendah atau kematian neonatal (0,42) dibandingkan dengan yang tidak (Shahana, *et.al*, 2018).

Edukasi juga yang diberikan pada bayi baru lahir adalah perawatan kulit karena bayi baru lahir mengalami adaptasi progressif terhadap lingkungan ekstrasuterin sehingga diperlukan perawatan khusus pada periode ini. Kulit bayi pada masa ini sangat sensitive, tipis dan rapuh. Ketidakmatangan epidermisakan mengurangi pertahanan terhadap perkembangbiakan mikroba yang berlebihan dan membuat kulit lebih kering (Dumet, de Prado, Rivitti, 2011). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menunda mandi hingga 24 jam setelah kelahiran setidaknya selama 6 jam (WHO, 2014). Menunda mandi pertama dapat memberikan waktu bagi kondisi vital bayi untuk stabil setelah lahir. Peningkatan kontak kulit dengan ibu dapat meningkatkan rata-rata menyusui, suhu tubuh dan kadar glukosa pada bayi baru lahir (Mayank, *et.al.*, 2022).

Rumah sakit Akhmad Yani merupakan rumah sakit yang menerima pasien ibu melahirkan secara normal ataupun section secaria. Setelah melahirkan ibu primipara khususnya tingkat pengetahuan terkait perawatan bayi baru lahir masih kurang. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan terkait perawatan bayi baru lahir kepada ibu yang telah melahirkan di RS Akhmad Yani Metro.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi secara bertahap dan melakukan praktik pijat bayi. Edukasi yang dilakukan dengan menggunakan power point dan memberikan leaflet pada ibu secara bertahap mencuci tangan, memandikan bayi, serta pijat bayi, untuk praktik yang diberikan adalah praktik mencuci tangan dan pijat bayi. 80% dari 6 ibu dapat menyebutkan manfaat perawatan bayi baru lahir

Pada tahap persiapan dilakukan dengan survei dimana tim PKM memutuskan untuk melaksanakan PKM di RS Akhmad Yani Metro. Pada kegiatan PKM, dosen melibatkan mahasiswa Profesi Ners sebanyak 5 orang yang akan membantu dalam identifikasi masalah dan perumusan masalah dalam kegiatan serta penyusunan schedule edukasi dan pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL). Mahasiswa dalam tahap persiapan membantu untuk identifikasi masalah pengetahuan ibu tentang perawatan BBL. Persiapan petugas yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab dosen yaitu sebagai pemateri dan instruktur perawatan BBL dan mahasiswa yang terlibat dalam PKM yaitu sebagai pendamping, dokumentasi dan membantu pelatihan, Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Laptop, LCD, leaflet dan Power Point.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan pelatihan pada ibu agar dapat memberdayakan diri dalam pertumbuhan, perkembangan dan psikologi antara ibu dan bayi dengan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab serta pelaksanaan simulasi dan latihan pijat bayi.

Diakhir sesi beberapa ibu mengajukan pertanyaan, menyampaikan bahwa kendala yang mereka rasakan saat melakukan beberapa teknik karena ibu belum mahir melakukan sendiri dan harapannya agar kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan. Evaluasi Pada tahap evaluasi dilaksanakan setelah edukasi dan demonstrasi dilakukan dengan melihat kemampuan ibu dalam melakukan cuci tangan, memandikan bayi dan pijat bayi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Edukasi dan praktik yang diberikan langsung dipraktikkan pada saat ibu-ibu dikumpulkan untuk diberikan edukasi. Pada materi pijat bayi beberapa ibu menanyakan pelaksanaan dan manfaat pijat bayi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balitanya.

Pada tahap awal tim mengajarkan edukasi tentang cuci tangan sebelum dilakukan perawatan bayi baru lahir. Selain diberikan materi melalui power point tim juga mengajarkan ibu-ibu untuk melakukan praktik secara langsung. Peserta PKM terdiri dari 10 orang ibu beserta bayinya yang baru lahir usia 0 bulan. Kegiatan pelatihan disampaikan oleh 1 pemateri yaitu Dosen Profesi Ners dengan rincian materi sebagai berikut : Perawatan bayi BBL serta Pijat Bayi dan pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi. Penyampaian materi tentang pijat bayi serta pengaruhnya terhadap tumbuh kembang bayi dikarenakan sebagian besar pasien belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi. Kegiatan pemberian materi terkait perawatan BBL dan Pijat Bayi disampaikan oleh mahasiswa dan dosen selama 20 menit dilanjutkan dengan demonstrasi cuci tangan dengan benar memandikan bayi, serta pijat bayi selama 20 menit.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Perawatan BBL



Gambar 2. Demonstrasi Perawatan BBL

Pada gambar tersebut dilakukan sebelum tindakan yang lain dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Salah satu edukasi yang diberikan adalah mencuci tangan dengan sabun yang merupakan salah satu cara menghemat biaya untuk mengurangi penularan global penyakit. Manfaat yang didapat dapat mengurangi sebagian besar diare yang merupakan morbiditas dan kematian bayi, balita dan anak (Katie *et. al*, 2013). Mempromosikan mencuci tangan kepada ibu pada masa pasca neonatal akan mengurangi resiko infeksi pernafasan akut dan diare pada bayi >28 hari. Selain itu kematian neonatal juga signifikan lebih rendah jika ibu mencuci tangan sebelum menangani anak-anaknya dan dampak cuci tangan terhadap infeksi tali pusat lebih rendah atau kematian neonatal (0,42) dibandingkan dengan yang tidak (Shahana, *et.al.*, 2018).

Edukasi juga yang diberikan pada bayi baru lahir adalah perawatan kulit karena bayi baru lahir mengalami adaptasi progressif terhadap lingkungan ekstrasuterin sehingga diperlukan perawatan khusus pada periode ini. Kulit bayi pada masa ini sangat sensitive, tipis dan rapuh. Ketidakmatangan epidermis akan mengurangi pertahanan terhadap perkembangbiakan mikroba yang berlebihan dan membuat kulit lebih kering (Dumet, de Prado, Rivitti, 2011). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menunda mandi hingga 24 jam setelah kelahiran setidaknya selama 6 jam (WHO, 2014). Menunda mandi pertama dapat memberikan waktu bagi kondisi vital bayi untuk stabil setelah lahir. Peningkatan kontak kulit dengan ibu dapat meningkatkan rata-rata menyusui, suhu tubuh dan kadar glukosa pada bayi baru lahir (Mayank, *et.al.*, 2022).

Perawatan berikutnya adalah pijat bayi yang merupakan bagian dari promotive dan preventif yang memberikan manfaat menambah berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi rileks, nyaman dan membuat tidur nyenyak (Desta and Ismarwati, 2023). Ibu-ibu mempunyai peran penting sebagai pengasuh utama. Jika hubungan antara ibu dan bayi tidak adekuat bayi kemungkinan akan mempunyai masalah perkembangan dan psikologis. Pijat bayi juga merupakan proses mendasar untuk meningkatkan perkembangan psikologis dan menjalin hubungan bayi dengan dunia luar.

Evaluasi Pada tahap evaluasi dilaksanakan setelah edukasi dan demonstrasi dilakukan menunjukkan Ibu semakin paham tentang pemberian stimulasi pada bayi yaitu melalui pijat bayi. Ibu memberikan sikap yang positif setelah terlaksananya kegiatan PKM. Hal ini terlihat ibu mampu memperagakan pijat bayi dengan baik. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan semakin pahamnya ibu tentang perawatan BBL serta mampu melakukannya. Hasil evaluasi menunjukkan ibu mampu menjelaskan kembali pengertian, manfaat dan dapat mampu melakukan tindakan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Beberapa ibu menanyakan terkait dengan kondisi anak yang berbeda dengan bayi normal terhadap materi yang diberikan. Beberapa peserta merupakan ibu dengan bayi yang bukan anak pertama, tetap mengikuti edukasi hingga selesai. Edukasi diberikan tidak hanya pada kehamilan dan kelahiran anak yang pertama sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi pada umumnya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini diadakan di RS Akhmad Yani Metro yang diberikan saat anak sedang menjalani perawatan di rumah sakit yang didampingi oleh salah satu dari kedua orang tuanya dengan ibu yang mempunyai riwayat persalinan berbeda-beda. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman orang tua tentang perawatan bayi baru lahir memberikan hasil sebagai berikut : peningkatan pengetahuan orang tua tentang perawatan bayi baru lahir yang dapat dilakukan sendiri oleh orang tua, peningkatan pengetahuan orang tua tentang memandikan anak dan pijat bayi yang dapat menstimulus tumbuh kembang anak, menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan membantu tenaga medis mempromosikan *health education* ke orang tua. Dampak psikologis dari masalah yang diangkat antara lain menambah bonding antara ibu dengan orang tua, menstimulus tumbuh dan kembang bayi dan anak, menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RS Akhmad Yani dan Yayasan Universitas Aisyah Pringsewu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Desta, S.N.A and Ismarwati. (2023). The Effectiveness of Baby Massage on Sleep Duration for Infants Aged 1-12 Months; *Journal of Research in Science Education*; DOI: 10.29303/jppipa.v9i8.4797
- Dumet, F.J., Prado, N.Z.N.& Rivitti, M.M.C. (2011). Children and Newborn Skin Care and Prevention; *Anais Brasileiros de Dermatologist; An Bras Dermatol.* 2011;86(1):102-10
- Katie, G. et all. (2013). The context and Practise of handwashing among new Mothers in Serang Indonesia: a formative research study; *BMC Public Access*; <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/13/830>
- Mayank, P., et all. (2022). Timing of First Bath in Term Healthy Newborns: A Systemic Review; *Journal of Global Health*; www.jogh.org • doi: 10.7189/jogh.12.12004
- Monteiro, G.A.L, et all. (2015). Family Knowledge on Newborn Care; *Scientific Information System Joournals*; DOI: 10.15253/2175-6783.2015000200016 (2):258-65.
- Pukkala, D. (2016). Hygiene Practise among The Yanadi Tribe of Nellore Distric, Andhara Pradesh; *South Asian Anthropologist*, 2016, 16(1): 65-78
- Sahbanatul, M., (2016). Knowledge and Practise of Postnatal Mothers Regarding Personal Hygiene and Newborn Care; *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*; , 40(1), September – October 2016; Article No. 18, Pages: 89-93 ISSN 0976 – 044X
- Shahana,P., et all. (2018). Barriers to and Motivators of Handwashing Behaviour among Mothers of Neonates in rural Bangladesh; *BMC Public Health*; <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5365-1>
- WHO; WHO recommendation on postnatal care of the mother and newborn;2014; WHO; <https://apps.who.int/iris/handle/10665/97603>.
- Y. I. Kurniawan, A. Rahmawati, N. Chasanah, and A. Hanifa, "Application for determining the modality preference of student learning," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, vol. 1367, no. 1, pp. 1–11, doi: 10.1088/1742-6596/1367/1/012011.

Halaman Ini Dikosongkan